

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan suatu penyakit berupa inflamasi yang terjadi pada parenkim paru. Penyakit ini merupakan infeksi saluran pernapasan yang pada sebagian besar disebabkan oleh mikroorganisme, yaitu virus dan juga bakteri (Kaunang., et.al, 2016). Pneumonia merupakan infeksi yang terjadi pada jaringan paru-paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur. Bakteri yang menyebabkan pneumonia berupa bakteri *Streptococcus* dan *Mycoplasma pneumoniae* (Frini., et.al, 2018). Definisi lain pneumonia adalah adanya inflamasi, pembengkakan atau peradangan pada jaringan parenkim paru yang biasanya dikaitkan dengan pengisian alveoli dengan cairan (Wahid & Iman, 2013) .

World Health Organization (WHO) juga melaporkan 15 negara berkembang dengan jumlah kematian terbanyak akibat pneumonia berasal dari Negara India sebanyak 158.176, diikuti Nigeria di urutan kedua sebanyak 140.520 dan Pakistan di urutan ketiga sebanyak 62.782 kematian. Indonesia berada di urutan ketujuh dengan total 20.084 kematian (Indah, 2019). Menurut Riskesdas 2018) Prevalensi pengidap pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) di Indonesia tahun 2013 mencapai 1,6 %, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2.0 % (Riskesdas, 2018). Jadi sedari tahun 2013 dan 2018 penyakit pneumonia mengalami peningkatan sebanyak 0,4 % seperti yang dijelaskan pada data diatas.

Selain itu, pneumonia merupakan salah satu dari 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit, dengan proporsi kasus 53,95% laki-laki dan 46,05% perempuan. Lalu, menurut (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2014) Pneumonia merupakan penyakit yang memiliki tingkat crude fatality rate (CFR) yang tinggi, yaitu sekitar 7,6%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi pneumonia pada usia lanjut mencapai 15,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Dalam penelitian Arjanardi, tanda dan gejala yang umum terjadi pada pasien pneumonia komunitas dewasa berupa sesak napas (60,93%), batuk (54,88%), demam (48,37%) (Ranny, 2016).

Jumlah kasus pneumonia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 tercatat sebanyak 55.932 kasus (67 kematian). Kabupaten klaten merupakan salah satu kabupaten di

Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penderita pneumonia cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, kasus pneumonia pada tahun 2014 sebesar 2.584 (Dinkes Klaten, 2015). Jumlah kasus pneumonia di RSUD Islam Klaten 3 bulan terakhir November 2020 - Januari 2021 sebanyak 55 orang.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa prevalensi pneumonia tiap tahunnya selalu meningkat dan dibuktikan bahwa penderita terbanyak dialami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Selain itu, factor usia menjadi salah satu factor resiko terjadinya peningkatan angka kejadian dan kematian akibat pneumonia di Indonesia maupun di dunia terutama pada lansia dan anak-anak. Pneumonia apabila tidak ditangani bisa menyebabkan komplikasi yaitu yang paling utama adalah abses paru, efusi pleura, empiema dan pneumotoraks (Krenke, et al., 2016)

Pneumonia pada saat ini meningkat seiring dengan kejadian infeksi virus covid-19. Covid 19 atau Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernafasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru /pneumonia (Nurhayati dan Pratiwi, 2020). Riset dilakukan terhadap kematian 381 pasien covid-19 dari 4.052 pasien yang terkonfirmasi positif. Dari penelitian tersebut terungkap bahwa usia tua, pneumonia, dan sesak napas merupakan faktor-faktor terjadinya kematian pada pasien terkonfirmasi covid-19. Dari 41,1% pasien covid-19 dengan pneumonia, sebanyak 81,6% pasien meninggal. Pada pasien-pasien tersebut juga dijumpai gejala seperti batuk, demam, dan sesak napas. Pneumonia pada pasien covid-19 didefinisikan sebagai radang paru-paru akut yang akibat terendam pus dan cairan, yang membuat penderitanya menjadi sulit bernapas. pasien pneumonia dan sesak napas sangat mungkin mencapai luaran buruk karena peluang pasien-pasien ini untuk jatuh ke dalam kondisi acute respiratory distress syndrome (ARDS) meningkat. (Ari, 2020)

Pneumonia hingga saat ini masih tercatat sebagai masalah kesehatan utama pada orang-orang dewasa di negara berkembang. Pneumonia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada orang-orang dewasa. Pneumonia atau pneumonitis merupakan Peradangan akut parenkim paru yang biasanya berasal dari suatu infeksi. Sehingga ditemukannya infeksi nosokomial (didapat dari rumah sakit) yang resisten terhadap antibiotic, ditemukannya organisme-organisme yang baru (seperti legionella). Terlebih jika penderita yang lemah daya tahan tubuhnya kemungkinan dapat terjadi pneumonia. Sehingga fenomena yang terjadi pada

pneumonia masih sering di dapatkan di rumah sakit, hal ini menjadi penyebab mengapa pneumonia masih merupakan masalah kesehatan yang mencolok (Ratnawati, 2015).

Dampak dari pneumonia apabila tidak di berikan asuhan keperawatan yang sesuai antara lain demam menetap atau kakambuhan mungkin akan terjadi, super infeksi (infeksi berikutnya oleh bakteri lain, yang terjadi selama terapi antibiotic), efusi pleura, atau pneumonia yang disebabkan oleh organisme tidak lazim (seperti pneumocystis carinni). Dengan mempunyai pengetahuan tentang faktor-faktor dan situasi yang menjadi predisposes individu terhadap pneumonia akan membantu untuk mengidentifikasi pasien-pasien yang beresiko terhadap pneumonia. Dengan memberikan perawatan antisipatif dan preventif adalah tindakan keperawatan yang penting (Ratnawati, 2015). Berdasarkan kelompok umur penduduk, prevalensi pneumonia paling tinggi terjadi pada umur 1-4 tahun, kemudian mulai meningkat pada umur 45-54 tahun dan terus meningkat pada kelompok umur berikutnya. Adapun hal yang menyebabkan suatu populasi menjadi rentan terkena pneumonia yaitu orang yang memiliki masalah kesehatan seperti gangguan pada sistem imun maupun malnutrisi, anak (65 tahun) (Kemenkes, 2014).

Peran perawat dalam penanganan pada kasus pneumonia adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan, yang memiliki tanggung jawab terhadap pasien agar pelayanan kesehatan mudah dijangkau dan perawat dapat menampung permasalahan yang dihadapi klien supaya permasalahannya bisa di pecahkan dengan mudah dan memberikan jalan keluar. Asuhan keperawatan diterapkan melalui proses keperawatan bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas kesehatan pasien. Selain itu perawat melakukan tindakan pencegahan kepada keluarga melalui promosi kesehatan dan memberikan pendidikan kesehatan tentang semua aspek kesehatan dan memberikan asuhan keperawatan langsung kepada pasien untuk menjaga kelancaran pernapasan dengan memberikan terapi oksigenasi.

Masalah keperawatan tersebut dapat dicegah dengan penatalaksanaan perawat dalam memberi asuhan keperawatan secara menyeluruh mulai dari pengkajian masalah, menentukan diagnosa, keperawatan, membuat intervensi, implementasi serta evaluasi asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan memperbaiki pola nafas yang tidak efektif. Keluhan diatas dapat ditangani dengan keperawatan dan kolaborasi dengan cara farmokologi dan non farmokologi seperti memberikan latihan nafas dalam dan

memperbaiki pola nafas, serta membersihkan jalan nafas yang tersumbat oleh sekret atau dahak. (Nanda, 2012)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis akan memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis utama pneumonia, dalam karya tulis ilmiah ini dengan judul “Laporan Studi Kasus Pada Pasien Dengan Pneumonia Di Ruang Babussalam RSUD Islam Klaten”

B. Rumusan Masalah

Pneumonia hingga saat ini masih tercatat sebagai masalah kesehatan utama pada orang-orang dewasa di negara berkembang. Pneumonia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada orang-orang dewasa. Dampak dari pneumonia apabila tidak di berikan asuhan keperawatan yang sesuai antara lain demam menetap atau kakambuhan mungkin akan terjadi, super infeksi (infeksi berikutnya oleh bakteri lain, yang terjadi selama terapi antibiotic), efusi pleura, atau pneumonia yang disebabkan oleh organisme tidak lazim (seperti pneumocystis carinni). Masalah keperawatan tersebut dapat dicegah dengan penatalaksanaan perawat dalam memberi asuhan keperawatan secara menyeluruh mulai dari pengkajian masalah, menentukan diagnosa, keperawatan, membuat intervensi, implementasi serta evaluasi asuhan keperawatan pada pasien pneumonia. Keluhan diatas dapat ditangani dengan keperawatan dan kolaborasi dengan cara farmokologi dan non farmokologi. Peran perawat dalam penanganan pada kasus pneumonia adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan, yang memiliki tanggung jawab terhadap pasien agar pelayanan kesehatan mudah dijangkau dan perawat dapat menampung permasalahan yang dihadapi klien supaya permasalahannya bisa di pecahkan dengan mudah dan memberikan jalan keluar. Asuhan keperawatan diterapkan melalui proses keperawatan bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas kesehatan pasien. Berhubungan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis utama pneumonia, maka penulis merumuskan “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Pneumonia Di Ruang Babussalam RSUD Islam Klaten?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Studi kasus pada pasien dengan pneumonia di ruang babussalam RSUD Islam Klaten

2. Tujuan Khusus :

- a. Mendiskripsikan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit pneumonia
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan yang akan muncul pada pasien dengan penyakit pneumonia
- c. Mendiskripsikan rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan penyakit pneumonia
- d. Mendiskripsikan tindakan keperawatan pada pasien dengan penyakit pneumonia
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pada pasien dengan penyakit pneumonia

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kian karya ilmiah akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Pneumonia

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Bidang Akademik

Kian karya ilmiah Ners ini diharapkan dapat menjadi Referensi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan pneumonia.

b. Bagi Rumah Sakit

Kian karya ilmiah akhir Ners ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan pneumonia

c. Bagi Penulis

Kian karya ilmiah akhir Ners ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan pneumonia.

d. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Kian karya ilmiah akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber literatur pembelajaran, pendalaman materi dan informasi tentang asuhan keperawatan pada pasien pneumonia

e. Bagi Perawat

Kian karya ilmiah akhir Ners ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan mutu layanan, tentang asuhan keperawatan pada pasien pneumonia

